

Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Mangsang

Diana Br Samosir¹, Umi Eliawati², Sri Muharni³

¹⁻³Universitas Awal Bros, Indonesia

Alamat: Jl. Abulyatama, Kelurahan Belian, Kecamatan Batam Kota

Email: diana.note4x@gmail.com^{1*}, eliawati_umi@yahoo.co.id², muharnisri@gmail.com³

Abstract. Toilet training is a major problem during the growth and development of children aged 3 to 6 years in preschool. This can be influenced by the form of parental parenting with various series of procedures carried out to look after, care for and educate children consistently which can be realized in the form of interactions between parents and their children. There is a phenomenon that often occurs, namely that there are still many preschool children who fail in implementing toilet training because the success of toilet training cannot be separated from the role of appropriate and good parenting, so children will be more independent and successful in toilet training more quickly. Objective: to be able to see the relationship between parenting patterns and the success rate of toilet training in preschool-aged children in Mangsang Village. Method: This research is a quantitative descriptive study with a cross sectional approach with sampling carried out using total sampling. The instrument used in this research was a questionnaire with 48 parents as respondents. Results: It is known using the chi-square statistical test where the p value is $0.000 < 0.05$, which means H_a is accepted and H_o is rejected. Conclusion: there is a significant relationship between parenting styles and the success rate of toilet training in preschool-aged children in Mangsang Village.

Keywords: Children, Parenting, Toilet Training

Abstrak. Toilet training merupakan sebuah masalah utama pada masa tumbuh kembang anak di usia masa prasekolah 3 hingga 6 tahun. Hal ini dapat dipengaruhi oleh bentuk pola asuh orang tua dengan berbagai serangkaian tata cara yang dilakukan untuk menjaga, merawat, serta mendidik anak secara konsisten yang dapat diwujudkan dalam bentuk sebuah interaksi antara orang tua dengan anak-anaknya. Terdapat fenomena yang sering terjadi yaitu masih banyak ditemukan anak prasekolah yang gagal dalam pelaksanaan toilet training karena keberhasilan toilet training tidak terlepas dari peran pola asuh orang tua yang tepat dan baik, maka anak akan lebih cepat untuk mandiri dan berhasil dalam toilet training. Tujuan: untuk dapat melihat adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah di Kelurahan Mangsang. Metode: penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dengan pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dengan jumlah responden 48 orang tua. Hasil: diketahui menggunakan uji statistik chi-square dimana didapatkan nilai p value $0,000 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulan: terdapat ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah di Kelurahan Mangsang.

Kata kunci: Anak, Pola Asuh, Toilet Training

1. LATAR BELAKANG

Anak prasekolah adalah anak yang berusia antara 3 dan 6 tahun. Pada usia ini anak akan mulai mengalami perkembangan kognitif dan dapat belajar mandiri dalam melakukan sesuatu dalam setiap aktivitas yang dilakukannya. Sebuah kegagalan dalam tahap ini akan sangat berpengaruh pada masa perkembangan anak berikutnya. Salah satu bagian dari kemandirian anak usia prasekolah yang harus dicapai yaitu adalah kemampuan dalam toilet training (Oktaviari et al., 2018). Masa Prasekolah atau dapat disebut (Golden Age) merupakan tahap

Received: Februari 15, 2024; Revised: Februari 29, 2024; Accepted: Maret 17, 2024; Published: Maret 31, 2024;

* Diana Br Samosir, diana.note4x@gmail.com

dimana anak-anak memiliki banyak potensi untuk belajar dan tumbuh di awal kehidupan anak yang kreatif dan produktif. Dalam proses ini anak membentuk sebuah kontrol terhadap sistem tubuhnya seperti kemampuan ke toilet, cara berpakaian, dan cara makan sendiri. Dalam hal ini, bentuk pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa usia prasekolah memiliki sebuah proses tumbuh kembang merupakan hasil dari interaksi atau hubungan faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor yang berhubungan dengan gen berasal dari ayah dan ibu adalah faktor keturunan sedangkan, faktor lingkungan merupakan bagian dari faktor biologis, fisik, psikologis dan sosial.

Anak yang mempunyai rasa percaya diri terhadap berbagai keterampilan yang dimilikinya akan lebih besar kemungkinannya untuk berhasil dalam melaksanakan suatu tugas yang diberikan, seperti menguasai beberapa keterampilan sosial dan lain sebagainya. Ibarat melakukan toilet training, harus melihat kesiapan fisik dan mental anak serta kesiapan orang tuanya. Namun, jangan terlambat melakukan prosesnya. Usia 3 tahun sebaiknya mulai dikenalkan dengan toilet, apa itu BAK dan BAB. Jika sudah melewati usia 3 tahun, apalagi saat akan masuk sekolah namun belum diberikan toilet training, hal ini akan mempengaruhi perkembangan sosial anak. Manfaat toilet training erat kaitannya dengan kemandirian anak. Toilet training juga membuat anak mengenal bagian-bagian tubuh dan fungsinya. Pada usia 3 tahun, anak umumnya sudah lebih siap untuk toilet training. Dengan toilet training, anak usia 3 hingga 6 tahun tidak perlu selalu memakai popok atau popok (Cherry, 2019).

Toilet training merupakan salah satu tugas perkembangan dan pertumbuhan anak pada usia prasekolah, yaitu suatu bentuk upaya untuk melatih kemampuan anak dalam mengontrol buang air kecil dan besar secara mandiri. Tujuan toilet training adalah agar anak dapat menjaga kebersihan diri sendiri, mengajarkan anak untuk dapat memakaikan celananya kembali serta dapat membentuk kemandirian yang baik dalam melakukan buang air pada anak (Lestari, 2020). Toilet training tidak akan berhasil jika dipaksakan sebelum anak-anak menunjukkan kesiapan. Upaya yang dapat dilakukan adalah mengajarkan anak untuk membersihkan diri dengan buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) secara mandiri, sehingga mampu menghindari mengompol dan membuang air besar di celana (Yuliana et al., 2018). Hal ini sangatlah penting bagi anak untuk menghindari sifat manja dan bergantung pada orang tua maka toilet training pun akan berhasil (Eka & Putri, 2018). Jika kebutuhan untuk membangun kemandirian anak tidak dipenuhi maka perkembangan akan terhambat dan tidak optimal (Khoiruzzadi & Fajriyah, 2019).

2. KAJIAN TEORITIS

Dari hasil data internasional American Academy of Child ditemukan bahwa 26% balita usia 24 bulan mengalami masalah ngompol, 88% pada usia 30 bulan, dan 98% pada usia 36 bulan. Di Singapura, 15% anak usia 5 tahun masih mengompol, sedangkan di Inggris, 1,3% anak laki-laki dan 0,3% anak perempuan mengalami kebiasaan buang air besar dan kecil di sembarang tempat hingga usia 7 tahun. . Data yang diperoleh secara nasional pada profil (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019) di Indonesia melaporkan perkiraan jumlah anak (usia 1-6 tahun) sebanyak 23.604.923 orang (Andresni et al., 2019).

Data Survei Kesehatan Rumah Tangga Nasional (SKRT) di Indonesia memperkirakan jumlah balita yang mengalami kesulitan mengontrol buang air besar dan kecil hingga usia prasekolah mencapai 75 juta anak (Andresni et al., 2019). Berdasarkan dari (Carolus Borromeus Mulyatno, 2022) Hasil data yang diperoleh dari Kepulauan Riau menunjukkan terdapat 15 siswa yaitu 2-4 siswa atau sekitar 13%-26% siswa kelas KB Tunas Harapan yang mempunyai rentang usia 3-6 tahun masih tidak mampu melakukannya secara mandiri ketika melakukan kegiatan toilet training. Berdasarkan hasil penelitian (Fatimah, 2020) yang berjudul berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Pra Sekolah” terdapat 63,9% responden (23 orang) yang dibesarkan secara demokratis, dan 20 orang diantaranya (55,6%) berhasil melaksanakan toilet training. Hasil statistik dengan p value 0,003 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan toilet training di BA “Aisyiyah Kertosari Ponorogo.”

Berdasarkan hasil penelitian (Sudirman, 2021) ang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak” terdapat hasil yang menunjukkan bahwa 69% pola asuh orang tua terhadap anak berada pada kategori demokratis, 39% kurang demokratis dan berhasil dalam toilet training. (59,5%) . Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pola asuh demokratis berperan sangat penting dalam keberhasilan toilet training pada anak. Dan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak di TK Anggrek Desa Malango Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato dengan nilai p value sebesar 0,001. Kepada para orang tua anak agar meningkatkan kesiapan orang tua dalam melaksanakan toilet training pada anak di TK Anggrek Desa Malango Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato.

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan model atau metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian untuk memandu proses penelitian yang ditemukan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan toilet training pada anak prasekolah di desa Mangsang tahun 2023, dimana dilakukan pengumpulan data secara simultan terhadap beberapa variabel penelitian sesuai dengan kriteria yang ada. (Sugiyono, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden di Kelurahan Mangsang (n=48)

	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase %
	Umur Ibu		
	28-32 Tahun	16	33.3
	33-37 Tahun	16	33.3
	38-43 Tahun	16	33.3
	Total	48	100.0
	Umur Anak		
	3 Tahun	10	20.8
	4 Tahun	21	43.8
	5 Tahun	11	22.9
	6 Tahun	6	12.5
	Total	48	100.0
	Pendidikan Ibu		
	SMP	2	4.2
	SMA	42	87.5
	D3	4	8.3
	Total	48	100.0

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan jumlah responden yang berumur 28-32 tahun sebanyak 16 orang (33,3%), umur 33-37 tahun sebanyak 16 responden (33,3%), umur 38-43 tahun sebanyak 16 responden (33,3%). Pada penelitian ini terdapat anak usia 3 tahun sebanyak 10 orang (20,8%), usia 4 tahun sebanyak 21 anak (43,8%), usia 5 tahun sebanyak 11 anak (22,9%), dan usia 6 tahun sebanyak 6 anak (12,5%). Pada penelitian ini pendidikan orang tua tertinggi adalah SMA sebanyak 42 orang (87,5%).

4.1 Hasil Analisa

4.1.1 Analisa Univariat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 15 Juli tahun 2023 dengan jumlah responden sebanyak 48 responden.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua di Kelurahan Mangsang (n=48)

	Pola Asuh	Frekuensi	Persentase %
	Baik	27	56,3
	Kurang Baik	21	43,8
	Total	48	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa pola asuh orang tua berada pada kategori baik yaitu (pola asuh demokratis) sebanyak 27 responden (56,3%) dibandingkan dengan pola asuh orang tua pada kategori kurang baik yaitu (otoriter dan permisif). pola pengasuhan).) sebanyak 21 responden (43,8%).

4.1.2 Analisa Bivariat

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah Di Kelurahan Mangsang (n=48)

Pola Asuh	Keberhasilan Toilet Training				Jumlah	P Value	
	Tidak Berhasil		Berhasil				
	n	%	n	%	n		%
Baik	4	8,3	23	47,9	27	56,3	0,000
Kurang Baik	15	31,3	6	12,5	21	43,8	
Total	19	39,6	29	60,4	48	100	

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa dari 48 responden pada penelitian ini terdapat 27 responden dengan pola pengasuhan baik (56,3%) dengan toilet training yang tidak berhasil sebanyak 4 anak (8,3%) dan 23 anak (47,9%) yang berhasil. Pada penelitian ini juga terdapat 21 responden dengan pola asuh orang tua yang buruk (43,8%) dengan toilet training tidak berhasil pada 15 anak (31,3%) dan berhasil pada 6 anak (12,5%). Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan uji statistik chi-square diperoleh nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat(ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah di Kelurahan Mangsang).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan melalui proses wawancara dan pengisian kuesioner terhadap 48 responden, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola Asuh Orang Tua responden tertinggi yaitu pola asuh baik sebanyak 27 orang tua (56,3%) dan pola asuh kurang baik sebanyak 21 orang tua (43,8%).
2. Keberhasilan Toilet Training responden tertinggi yaitu toilet training yang berhasil sebanyak 29 orang anak (60,4%) dan toilet training yang tidak berhasil sebanyak 19 orang anak (39,6%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah di Kelurahan Mangsang Tahun 2023 dengan nilai $p \text{ value } 0,000 \leq 0,05$

6. DAFTAR REFERENSI

- Andresni, H., Zahtamal, Z., Septiani, W., Mitra, M., & Lita, L. (2019). Efektivitas edukasi toilet training terhadap perilaku ibu dan kemampuan toilet training anak usia 18-36 bulan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 5(2), 49–55. [PDF File].
- Eka, M., & Putri, K. (2018). Kesiapan toilet training pada anak usia 18-24 bulan. *Adi Husada Nursing Journal*, 4(2), 40–46.
- Fatimah, S., Rosyadia, F. W., & Sholicha, I. F. (2020). Hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak pra sekolah. *Health Sciences Journal*, 4(1), 112–123. <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>
- Khoiruzzadi, M., & Fajriyah, N. (2019). Pembelajaran toilet training dalam melatih kemandirian anak. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 142–154. <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.481>
- Lestari, L., Sukmawati, I., & Amanda, D. (2020). Hubungan pola asuh ibu dengan keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di Raudhatul Athfal Al-Mu'minin Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kesehatan STIKes Muhammadiyah Ciamis*, 5(1), 95–103. <https://doi.org/10.52221/jurkes.v5i1.27>
- Mulyatno, C. B. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Sari Purba, Y. M. (2021). Implementasi program diklat berjenjang tingkat dasar dalam jaringan untuk meningkatkan kompetensi pendidik PAUD. Universitas Pendidikan Indonesia. Repository UPI, 1–9.

- Sudirman, A. A. (2021). Hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak di TK Anggrek Desa Malango Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*.
<https://journal.umgo.ac.id/index.php/Zaitun/article/view/1250>
- Yuliana, K. S., Suniyadewi, N. W., & Udayana, I. M. (2018). Hubungan pola asuh ibu dengan keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah di Posyandu Balita Banjar Intaran wilayah kerja UPT Kesmas Tampaksiring II. *Bali Medika Jurnal*, 5(2), 231–241.
<https://doi.org/10.36376/bmj.v5i2.38>